

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Tanpa mendapatkan pendidikan yang wajar dan layak, manusia akan menjadi kurang memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Berdasarkan kenyataannya, pendidikan merupakan upaya yang paling mendasar dan strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam pembangunan bangsa dan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Dalam sejarah Islam, madrasah atau tempat pendidikan pertama yang digunakan oleh Rasulullah SAW ialah rumah al-Arqam. Setelah hijrah ke Madinah Rasulullah SAW menjadikan mesjid Nabawi sebagai tempat pendidikan bagi para sahabat. Seiring berjalannya waktu tempat pendidikan yang awal mulanya berlangsung di mesjid bertransformasi menjadi madrasah. Adapun pendirian madrasah pertama didirikan oleh Wazir Nizamiyah pada tahun 1065 M yang diberi nama dengan *Madrasah Nizham al-Mulk*. Semenjak pendirian madrasah Nizham al-Mulk hingga sekarang madrasah merupakan model pendidikan di berbagai negara yang memiliki penduduk beragama Islam (Umiarso, Masrorah, 2017).

Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dengan serba cepat dalam kehidupan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta banyaknya tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor turut berpengaruh terhadap dunia pendidikan termasuk kehidupan di Madrasah. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah sekolah/madrasah. Kepala madrasah merupakan pemimpin komunitas madrasah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut kedepan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki visi, misi dan

tujuan yang jelas tentang hendak di bawa kemana sekolah atau madrasah yang dipimpinnya (Suhardiman, 2015).

Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan formal umum yang berciri khas Islam yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas dalam prakteknya juga mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepala Madrasah merupakan pimpinan (*manajer*) tertinggi pada organisasi madrasah. Oleh sebab itu, program madrasah dan keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrasah untuk mempengaruhi anggotanya secara bersama-sama mengelola berbagai sumber daya untuk tercapainya tujuan madrasah dan pendidikan. Kepala Madrasah sesungguhnya mempunyai peranan penting dalam menggerakkan aktivitas sekolah dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, pemahaman tentang peran, tugas dan fungsi kepala madrasah, merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan tingkat keberhasilannya dalam melaksanakan tugas. Kepala Madrasah juga memerlukan berbagai pengetahuan teoritik yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Kepala Madrasah. Ada tujuh Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), adalah sebagai berikut: 1) Kepala madrasah sebagai Edukator (pendidik). 2) Kepala madrasah sebagai Manajer. 3) Kepala madrasah sebagai Administrator. 4) Kepala madrasah sebagai Supervisor. 5) Kepala madrasah sebagai Leader. 6) Kepala madrasah sebagai Innovator. 7) Kepala madrasah sebagai Motivator (Mulyasa, 2013: 98-99). Selain kepala madrasah, Kinerja Tenaga Administrasi juga memiliki peranan penting dalam pendidikan. Kinerja Tenaga Administrasi adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena Kinerja Tenaga Administrasi adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015: 280) Kinerja Tenaga

Administrasi adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, Kinerja Tenaga Administrasi, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.

Pengembangan Kinerja Tenaga Administrasi dalam suatu organisasi pendidikan mutlak dilaksanakan oleh pimpinan dari suatu lembaga tersebut. Pengertian Kinerja Tenaga Administrasi mencakup seluruh tenaga yang ada dalam suatu organisasi pendidikan, khususnya tenaga Kinerja Tenaga Administrasi dan karyawan.

Demi mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan, Kinerja Tenaga Administrasi harus menjadi sumber daya manusia (SDM) yang menjadi prioritas pengembangan yang paling utama. Persaingan yang semakin ketat saat ini memerlukan keuletan, kesabaran, kemampuan mengantisipasi, kecepatan dan ketepatan berpikir serta bertindak agar tetap dapat berperan aktif di dalam proses pendidikan itu sendiri.

Dalam mengelola pengembangan Kinerja Tenaga Administrasi, seorang pimpinan atau kepala sekolah tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen. Menurut James A.F, Staner, manajemen ialah “suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan” (Admodiwirio, 2010). Sedangkan manajemen Kinerja Tenaga Administrasi (Kinerja Tenaga Administrasi dan personil) mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan dapat tercapai, yakni tersedianya Kinerja Tenaga Administrasi yang diharapkan dengan kualifikasi dan kemampuannya dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas (Mulyana, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara penelitian dengan ketua yayasan Mas darul istiqomah penulis mendapatkan informasi bahwa di Mas Darul istiqomah kepala sekolah belum sepenuhnya mampu menjalankan kepemimpinan visioner dengan baik karena beberapa hal berikut ini: (1) kepala sekolah

dihadapkan pada banyaknya tugas-tugas lain seperti mengikuti perkembangan Iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, dan seminar, menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran serta melaksanakan program supervisi yang membutuhkan perhatian untuk diselesaikan sehingga belum ada gambaran atau ukuran secara ilmiah terhadap keberhasilan kepemimpinan visioner; dan (2) kepala sekolah kurang memiliki perencanaan yang matang dan sistematis menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dalam menjalankan kepemimpinan visioner sehingga sebagian Kinerja Tenaga Administrasi belum menunjukkan kesiapan optimal untuk mengikuti kepemimpinan visioner kepala sekolah. Kondisi objektif dari realita kepemimpinan visioner kepala sekolah di Mas Darul Istiqomah di atas, menimbulkan sebuah kesenjangan (gap) antara kondisi yang seharusnya dengan kenyataan yang ada sehingga berdampak pada pengembangan Kinerja Tenaga Administrasi dalam meningkatkan kinerjanya.

Mengingat pentingnya peran kepala madrasah dan Kinerja Tenaga Administrasi dalam meraih tujuan pendidikan nasional di madrasah, maka dalam kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian kuantitatif dengan judul; **Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dengan Kinerja Tenaga Administrasi di Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Pangandaran.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, serta untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, perlu dilakukan perumusan masalah. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas kepemimpinan visioner kepala madrasah aliyah swasta di Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana Kinerja Tenaga Administrasi madrasah aliyah swasta di Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana hubungan kepemimpinan visioner kepala madrasah dengan Kinerja Tenaga Administrasi di madrasah aliyah swasta Kabupaten Pangandaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui realitas kepemimpinan visioner kepala madrasah aliyah swasta di Kabupaten Pangandaran
2. Mengetahui Kinerja Tenaga Administrasi madrasah aliyah swasta di Kabupaten Pangandaran
3. Mengetahui hubungan antara kepemimpinan visioner kepala madrasah dengan Kinerja Tenaga Administrasi madrasah aliyah swasta di Kabupaten Pangandaran

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan praktis.

1. Manfaat Teori

Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan teori-teori kepemimpinan kepala madrasah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk membantu pemerintahan Kabupaten Pangandaran dalam mengevaluasi Kinerja Tenaga Administrasi di madrasah aliyah swasta di Kabupaten Pangandaran.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan sekolah umum lainnya. Dengan demikian tujuan madrasah mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meraih tujuan pendidikan nasional tersebut membutuhkan Kinerja Tenaga Administrasi yang berperan sebagai tenaga pendidik, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik (Warsono, 2017). Namun Kinerja Tenaga Administrasi sebagai tenaga pendidik di madrasah sangat dipengaruhi oleh kepala madrasah. Karena Kepala Madrasah merupakan pimpinan (*manajer*) tertinggi pada organisasi madrasah. Oleh sebab itu, program madrasah dan keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan Kepala Madrasah untuk mempengaruhi anggotanya secara bersama-sama mengelola berbagai sumber daya untuk tercapainya tujuan madrasah dan pendidikan.

Pemimpin memiliki peran penting dalam keberlangsungan dan mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sedarmayanti pemimpin adalah sebagai seorang yang bertugas mengarahkan dan mengkoordinasi aktivitas yang ada dalam tugas-tugas kelompok. Seorang pemimpin dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpin untuk mengarahkan usaha kerjasama ke arah pencapaian sasaran bersama (Sedarmayani, 2011). Begitu juga halnya dengan madrasah, kepala madrasah memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita madrasah. Menurut Marno kepemimpinan pendidikan memiliki peran sebagai usaha atau proses mendidik dan mengajar, dan pihak lain berperan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan (Marno, 2018). Oleh sebab itu, model kepemimpinan visioner sangat dibutuhkan untuk memajukan madrasah.

Kepemimpinan Visioner ialah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau dari hasil interaksi sosial antara anggota organisasi dan stakeholders dengan tujuan meraih cita-cita organisasi di masa depan (Komariah, 2016). Pendapat yang serupa juga diutarakan oleh Daniel Goleman, kepemimpinan visioner adalah pola kepemimpinan yang menggerakkan orang-orang kepada arah atau visi yang sudah disusun secara jelas (Daniel Goleman, 2012). Lebih lanjut Daniel menjelaskan bahwa pemimpin visioner harus mampu

mengintegrasikan antara kecerdasan intelegensi dengan emosional dalam menggerakkan anggota organisasi untuk meraih tujuan organisasi

Menurut Daniel Goleman ciri utama pemimpin visioner adalah kemampuan untuk menciptakan visi organisasi yang jelas. Karena dengan adanya visi yang jelas dan terukur akan menghasilkan kreatifitas anggota organisasi. Visi yang jelas dan terukur setidaknya memiliki tiga unsur; *basic values*, *mission*, dan *objectives*. *Basic values* ialah nilai-nilai dasar atau falsafah organisasi. *Mission* adalah jembatan atau sekumpulan cara untuk mencapai visi. Sedangkan objektif dapat diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai bukan merupakan tujuan pribadi, melainkan tujuan organisasi.

Kepemimpinan pendidikan bertujuan agar setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Aspek lain yang perlu diperhatikan oleh manajemen pendidikan adalah praktis. Sesungguhnya teori dan literatur itu, dalam manajemen lebih banyak muncul dari praktis . inti riset manajemen pendidikan islam. Nilai-nilai islam yang ada dalam manajemen pendidikan islam itu bukan yang secara normatif harus dilaksanakan tetapi secara realitis hidup dalam perilaku dan pengelola lembaga pendidikan islam (Irawan, 2019).

Kinerja Tenaga Administrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, menyenangkan dan dialogis, berkomitmen dengan profesional untuk peningkatan mutu pendidikan, menjadi teladan, dapat menjaga nama baik lembaga, serta kedudukannya sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Sama halnya dengan Kinerja Tenaga Administrasi, Kinerja Tenaga Administrasi pun merupakan tombak keberhasilan pendidikan di sebuah madrasah. Kinerja tanaga pendidik dan kependidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan lembaga madrasah yang unggul dan bermutu. Sebab, keduanya memiliki pengaruh yang berkaitan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel Dependen (variabel terikat)

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel Independen merupakan varyabel yang dapat memberikan pengaruh atau menjadikan sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (variable terikat) varyabel bebas pada penelitian ini yakni Kepemimpinan visioner (X)

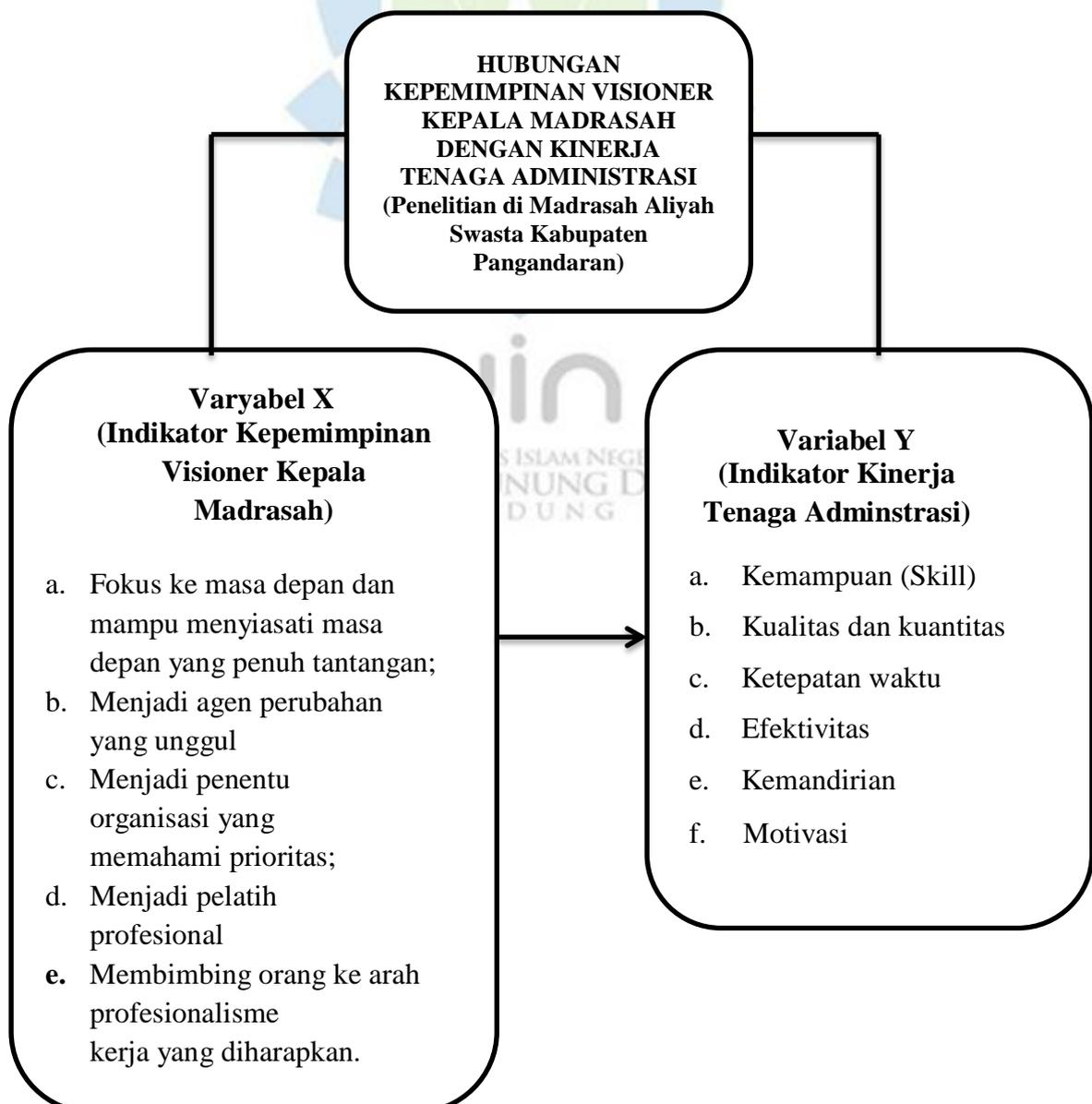
2. Varyabel Dependen (Variabel terkait)

Varyabel dependen merupakan varabel yang dapat dipengaruhi atau memberikan akibat karena adanya variable independen (Varyabel bebas)

Varyabel terkait pada penelitian ini yakni kinerja tenaga administrasi (Y)

Skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1. 1** Paradigma Penelitian



## F. Hipotesis Penelitian

Secara epistemologis, hipotesis dibentuk dari dua kata yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti krang dan *thesis* adalah pendapat. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ialah sebuah kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga harus disempurnakan dengan pembuktian kebenaran hipotesis melalui penelitian. Maka dalam penelitian ini terdapat sebuah hipotesis yang dikemukakan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut (Burhan Bungin, 2013):

*H<sub>0</sub>*: tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan visioner kepala madrasah dengan Kinerja Tenaga Administrasi madrasah aliyah swasta di Kabupaten Pangandaran.

*H<sub>1</sub>*: terdapat hubungan antara kepemimpinan visioner kepala madrasah dengan Kinerja Tenaga Administrasi madrasah aliyah swasta di Kabupaten Pangandara



## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka merupakan komponen penting dalam melaksanakan penelitian, karena dengan melakukan tinjauan pustaka penulis akan terhindar dari penelitian yang tumpang-tindih atau penelitian yang serupa dengan penelitian orang lain. Dengan dilakukannya telaah pustaka, maka penelitian akan lebih efisien dan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis. Kajian pustaka dapat dilakukan dengan membaca dan memahami penelitian-penelitian sebelumnya yang hampir mirip dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Adapun kajian pustaka yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Tesis dengan judul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Putri Lampung*. Tesis ini ditulis oleh Supriadi pada tahun 2016 dan dipublikasikan oleh Program Pascasarjana program studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tesis ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh model kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja tenaga kependidikan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja tenaga kependidikan (Supriadi, 2016).

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Iben Marta Fauzi; jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Ketenaga kependidikan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Tenaga kependidikan di MTS An-Nur Pelopor Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja tenaga kependidikan. Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan di Mts An-Nur (Iben Marta Fauzi, 2016).

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Abidin Beddu, Dahlia Suaib, Muh. Ali Jennah dengan tema *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap*

*Kinerja Tenaga kependidikan SMP Negeri 12 Sigi.* Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Katalogis Volume 4 Nomor 7 tahun 2016. Penelitian ini menemukan bahwa pola kepemimpinan sekolah visioner memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan di SMPN 12 Sigi (Abidin Beddu dkk, 2016).

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Garum dengan tema *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Kerja, Motivasi Kerja dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Lampung Selatan.* Jurnal ini dipublikasikan oleh jurnal Kependidikan Islam Volume 9 Nomor 1 tahun 2019. Penelitian ini berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja tenaga kependidikan, terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kerja dengan kinerja tenaga kependidikan, terdapat pengaruh positif antara motivasi kerja dengan kinerja tenaga kependidikan (Garum, 2019).

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Tri Ratna Dewi dengan tema *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Tenaga kependidikan.* Jurnal ini dipublikasikan oleh Jurnal Tarbiyah Al-Awlad Volume IX Edisi 1 tahun 2019. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam menciptakan pembaharuan di lingkungan sekolah (Tri Ratna Dewi, 2019).

Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan penulis di atas, tidak ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang hubungan kepemimpinan visioner kepala madrasah dengan tenaga kependidikan penelitian di madrasah aliyah swasta Kabupaten Pangandaran. Oleh karena itu, menurut penulis penelitian ini sangat perlu dilakukan guna untuk mengetahui hubungan antara model kepemimpinan visioner kepala madrasah dengan tenaga kependidikan di madrasah aliyah swasta Kabupaten Pangandaran.